

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 1, Nomor 11, December 2023**  
**Licensed by CC BY-SA 4.0**  
**E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10346927)**  
**DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10346927>**

## **Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Karanganyar 01**

**Usman Widiyanto<sup>1</sup>, Mahendra Putra Prabowo<sup>2</sup>, Nur Indah Wahyuni<sup>3</sup>**

<sup>1 2 3</sup>Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Email: [usmanwidiyant1021@students.unnes.ac.id](mailto:usmanwidiyant1021@students.unnes.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran saintifik yang terintegrasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Karanganyar 01, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL yang kami terapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Ini dibuktikan dengan hasil evaluasi yang bagus dan tingkat antusias tinggi saat kegiatan pembelajaran. Sikap antusias dan ingin tahu yang tinggi diperlihatkan siswa ketika kami melakukan penelitian. Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi hak dan kewajiban di mata pelajaran pendidikan pancasila. Selain itu, dapat menumbuhkan sikap positif yaitu kerja sama dan sportivitas pada siswa. Siswa tidak hanya belajar dengan cara dan suasana baru tetapi juga berlatih untuk berkolaborasi didalam kelompok sehingga minat belajar siswa dapat meningkat.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning, Pendidikan Pancasila, Minat Belajar*

---

#### Article Info

Received date: 28 November 2023

Revised date: 3 December 2023

Accepted date: 10 December 2023

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan usia dini adalah salah satu pendidikan yang sangat penting dalam mengembangkan dan membentuk watak peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan anak usia dini mencakup semua usaha yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak untuk menumbuhkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang berulang-ulang, sehingga mereka dapat menggali potensi dan kecerdasannya secara optimal. Pendidikan anak usia dini merupakan landasan awal yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa. Namun untuk mencapai tujuan tersebut tentunya tidak semudah apa yang dibayangkan, sebab banyak faktor yang saling berpengaruh seperti kurangnya minat peserta didik terhadap apa yang sedang dipelajarinya.

Nofrianto dan Dian (2022) mengemukakan tentang bagaimana seorang pendidik atau guru mengelola kelas selama proses belajar mengajar adalah komponen yang sangat penting dalam proses interaksi belajar mengajar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya berperan sebagai transfer knowing akan tetapi guru juga berperan untuk memberikan pengalaman yang berarti kepada peserta didiknya, sehingga mampu menumbuhkan minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan. Selain hal tersebut dalam pemilihan model pembelajaran juga harus diperhatikan, model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi peserta didik juga dapat membantu dalam menentukan

keberhasilan kegiatan belajar mengajar itu sendiri terlebih lagi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas V SD Karanganyar 01, didapati bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan pancasila masih tergolong cukup rendah. Hal ini dibuktikan dengan terbatasnya partisipasi aktif siswa ketika mengikuti pembelajaran. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi hak dan kewajiban. Sebagian siswa juga menyatakan bahwa salah satu kendala dalam mengikuti pembelajaran adalah kesulitan dalam mengidentifikasi dan keterbatasan minat siswa untuk berpartisipasi aktif. Dari pernyataan tersebut upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila adalah dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang lebih menarik. Guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, serta mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif didalam pembelajaran. Meningkatnya minat belajar pada siswa akan membuat siswa menjadi lebih memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Kusmiati (2019) menjelaskan bahwa Problem Based Learning merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengenali gaya belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan sebuah permasalahan di dunia nyata. Model pembelajaran Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berperan aktif, berkolaborasi didalam kelompok, dan berfikir kritis untuk memecahkan suatu permasalahan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model Problem Based Learning dapat digunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas V SD Karanganyar 01, Kecamatan Tugu, Kota Semarang.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ingin mengkaji lebih mendalam mengenai realitas di lapangan. Penulis menerapkan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini karena akan mendeskripsikan hasil dari “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Karanganyar 01, Kota Semarang”. Menurut Nusa Putra dalam Asriani (2018) Metode induktif digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memecahkan masalah. Peneliti harus datang ke latar penelitian, tinggal disana dalam waktu yang memadai, dan mengeksplorasi masalah dengan berinteraksi dengan subjek, yaitu orang yang memiliki realitas yang akan diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Karanganyar 01, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Pada tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah 28 siswa, 16 laki-laki dan 11 perempuan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Karanganyar 01.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Karanganyar 01, Kecamatan Tugu, Kota Semarang, dengan jumlah total siswa sebanyak 29. Namun, 1 siswa tidak hadir saat penyelidikan, sehingga hanya 28 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Permasalahan umum yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penulis menemukan bahwa keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila bisa terbilang kurang. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk dapat mengembangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kerjasama dalam

kelompok. Model PBL akan mengajarkan siswa tentang bagaimana cara bekerjasama dengan kelompok untuk memecahkan permasalahan. Langkah awal sebagai pembuka pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah dengan menumbuhkan semangat kepada siswa dengan menyanyikan lagu nasional dan memberikan motivasi kepada siswa, kemudian peneliti mencoba memantik keaktifan siswa pada kegiatan pembuka dengan menanyakan beberapa pertanyaan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Pertanyaan yang digunakan oleh peneliti secara garis besar adalah mengenai apa yang siswa ketahui mengenai hak dan kewajiban di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Sebagian besar siswa sudah mengetahui apa itu hak dan kewajiban, namun belum bisa mengidentifikasi contoh-contoh dari hak dan kewajiban di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Beberapa siswa masih belum mengetahui apa itu hak dan kewajiban.

Pada kegiatan inti, guru sekilas menjelaskan tentang materi hak dan kewajiban sebagai bekal awal sebelum siswa mengerjakan LKPD. Setelah menjelaskan mengenai sekilas tentang materi, kemudian peneliti menayangkan video untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi hak dan kewajiban. Setelah menjelaskan materi dan menampilkan video, kemudian peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap penjelasan materi. Ketika peneliti bertanya, sebagian siswa dengan antusias menjawab pertanyaan yang diajukan, dan beberapa siswa masih pasif dalam menjawab pertanyaan. Setelah siswa memahami mengenai materi yang disampaikan, kemudian peneliti membagi kelas menjadi enam kelompok kecil yang beranggotakan empat sampai lima siswa di masing-masing kelompoknya. Peneliti mengondisikan tempat duduk siswa sesuai dengan kelompoknya. Setelah semua peserta didik terkondisikan, peneliti menjelaskan membagikan Lembar Kerja Kelompok kepada masing-masing kelompok. Peneliti menjelaskan bahwa didalam lembar kerja tersebut sudah terdapat suatu permasalahan. Siswa diminta untuk menganalisis permasalahan dan menulis hasil analisis mereka didalam kolom yang sudah terdapat di lembar kerja yang telah dibagikan.

Siswa saling berdiskusi bersama kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada lembar kerja. Peneliti melakukan pengawasan terhadap proses diskusi siswa dan memberikan bantuan kepada siswa yang kebingungan. Pada kegiatan diskusi berlangsung, sebagian besar siswa terlibat aktif dalam mengutarakan pendapat mereka. Beberapa kelompok aktif bertanya kepada peneliti ketika mengalami kesulitan. Kegiatan diskusi yang dilakukan berjalan dengan kondusif. Beberapa kali siswa tidak kondusif, namun peneliti dapat mengondusifkan siswa tersebut dengan teguran-teguran kecil. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil diskusi mereka di depan kelas. Beberapa kelompok dengan antusias menawarkan diri untuk memaparkan terlebih dahulu, dan beberapa menunggu ditunjuk terlebih dahulu. Pada saat perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya, siswa lainnya mendengarkan dengan seksama kemudian dengan antusias bertanya apabila ada yang belum dipahami. Setelah itu peneliti memberikan penguatan terhadap hasil diskusi masing-masing kelompok dan menjawab pertanyaan dari siswa. Setelah semua kelompok memaparkan hasil diskusinya kemudian diberikan penguatan oleh peneliti, siswa kembali ke tempat duduk semula ketika sebelum dibagi kelompok.

Pada bagian penutup, guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara individu sekaligus sebagai alat evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan LKPD. Proses pengerjaan LKPD berjalan dengan kondusif. Sebagian besar siswa terlihat dapat mengerjakan dengan mudah, sebagian lainnya terlihat masih kebingungan ketika mengerjakan. Setelah semua LKPD selesai dikerjakan dan dikumpulkan, peneliti bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang belum dipahami terkait materi yang telah

disampaikan. Peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa bersama. Adapun penerapan pembelajaran dengan Model PBL ini dianggap mampu dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan tingkat keaktifan dan antusias yang ditunjukkan oleh siswa ketika pembelajaran berlangsung, juga didukung dengan data hasil evaluasi yang telah dikerjakan oleh siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Perolehan Nilai

No	Nama	Keterangan	
		KKM	Nilai
1.	Afika Putri Septiyanto	75	80
2.	Albert Andika Arta	75	90
3.	Andini Maheswari	75	85
4.	Annisa Qurrota A'yuna Sari	75	100
5.	Aprillio Putra Pratama	75	100
6.	Asni Bunga Ramadhani	75	100
7.	Auliana Ayu Puspita	75	Tidak masuk
8.	Diky Nur Wicaksono	75	100
9.	Evan Wahyu Jatmiko	75	100
10.	Febby Aulia Annazwa	75	100
11.	Giovandika Chairul Putra	75	90
12.	Husni Hanin Raihanah	75	100
13.	Ibrahim Alfayyadh	75	100
14.	Kenzo Satria Gabrielle Putra	75	90
15.	Khanza Tabitha Putri	75	100
16.	Mikhayla Deana Benast	75	100
17.	Muhammad Irfan Kurniawan	75	100
18.	Muhammad Raqilla Aryan Syabil	75	100
19.	Muhammad Surya Rizqy Nugraha	75	90
20.	Nayla Fajar Aska Nasifa	75	90
21.	Nunik Chayaatul Maulana	75	90
22.	Putra Djavasyah	75	100
23.	Rania Qotrunnada	75	90
24.	Rhaina Setyana Putri	75	100
25.	Rosalinda Putri Permatasari	75	90

26.	Salmaida Setiawati	75	80
27.	Silfia Syafa Alfiyatus Zahra	75	100
28.	Thoriqotul Mustaqimah	75	100
29.	Yulia Rahma Ramadhani	75	100

Gambar 1. Judul gambar

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila di Kelas V SDN Karanganyar 01. Penemuan ini sejalan dengan penelitian lain (Sari dkk, 2020) yang mengemukakan bahwa model PBL mampu meningkatkan minat siswa terhadap matematika di sekolah dasar. Siswa akan berkolaborasi dan berpartisipasi aktif dalam kelompoknya sehingga akan memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada siswa karena mereka secara langsung berkontribusi dalam penyelesaian masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila mengalami peningkatan secara signifikan ketika menggunakan model PBL. Dengan model ini melalui diskusi kelompok, siswa menjadi lebih berpartisipasi aktif dalam mengutarakan pendapatnya untuk mencari solusi dan mencapai tujuan pembelajaran secara kolektif. Kesempatan untuk saling berbagi informasi dan dukungan dari teman juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif menjadi salah satu komponen pendukung yang membantu siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar.

## SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan mengetahui peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan pancasila khususnya pada materi hak dan kewajiban. Adapun data yang diperoleh dengan melakukan observasi langsung kepada siswa kelas V SD Karanganyar 01, Kecamatan Tugu, Kota Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa yang dibuktikan melalui antusias siswa terhadap pembelajaran materi hak dan kewajiban menggunakan model Problem Based Learning, juga tingkat keaktifan siswa ketika pembelajaran. Peningkatan minat belajar siswa tersebut dibuktikan melalui kegiatan observasi yang dilakukan seperti:

1. Penerapan model PBL mampu meningkatkan minat belajar siswa, ini dibuktikan dengan antusias dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Pengerjaan lembar kerja kelompok, kegiatan berdiskusi, dan pemaparan hasil diskusi secara berkelompok mengenai materi hak dan kewajiban.
3. Sikap antusias dan ingin tahu yang tinggi diperlihatkan siswa pada saat peneliti melakukan penelitian.

## REFERENSI

- Farida, S., & Sandra, M. K. (2023). Systematic Literature Review: Pembelajaran PPKn Pada Materi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *SNHRP*, 5, 1540-1547.
- Koroh, T. R., & Ly, P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(1), 126-132.

- Kusmiati, E., Kusnadi, D., & Latipah, L. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dalam memahami Konsep Hubungan Antara Struktur Organ Tubuh Manusia Dengan Fungsi Dan pemeliharaannya. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 49-62.
- Nofrianto, S., & Dian, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Media Lokal Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas 2 SD Negeri Tubunaus. *Prosiding Hasil Seminar Nasional Ilmu Sosial, Sains Dan Teknologi Kerjasama Antara Universitas Muhammadiyah Kupang Dengan Asosiasi Dosen Kolaborasi Lintas Perguruan Tinggi*, 1(1).
- Perdana, S. A. (2022). Analisis Kajian Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar (SD) Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn).
- Ranty, S. (2021). Systematic literature review: model pembelajaran project based learning (pjbl) di sekolah dasar. *SCHOLASTICA JOURNAL JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori dan Hasil Penelitian)*, 4(2).
- Sari, R. P., Zuardi, Z., Reinita, R., & Zikri, A. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 221-227.
- Wijayanti, R. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar PKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Basic Education*, 5(34), 3-227.